

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 WONOSARI**

Oleh: Dyta Prasetyo Wahyu Tri Purnomo Putro, 12201241053, PBSI, FBS, UNY,  
prasetyodyta@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di SMA Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek ditinjau dari 6 komponen utama, yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran, (3) metode, (4) materi, (5) media serta (6) evaluasi pembelajaran (7) kendala dalam pembelajaran teks cerita pendek. Dari hasil penelitian dapat ditarik tujuh kesimpulan. Pertama, pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek berjalan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, selama pembelajaran teks cerita pendek, tujuan pembelajaran secara keseluruhan sudah dicapai dengan baik. Ketiga, metode pembelajaran yang dipakai ialah ceramah dan diskusi yang dipadukan dengan pendekatan saintifik, strategi tersebut cukup efektif digunakan, karena siswa lebih mudah untuk memahami dan memperhatikan penjelasan guru. Keempat, seluruh materi mengenai teks cerita pendek disampaikan pada pertemuan pertama secara runtut sesuai dengan RPP. Sementara pada pertemuan selanjutnya materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Materi disampaikan guru dengan baik kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kelima, Ada dua media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran teks cerita pendek di kelas yaitu papan tulis dan LCD proyektor. Dari kedua media tersebut media yang paling sering digunakan guru ialah papan tulis. Keenam, Evaluasi dilakukan dalam bentuk ulangan harian dan tugas. Tugas diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan dalam proses pembelajaran dan langsung dibahas pada waktu itu juga dan tidak mempunyai nilai. Ketujuh kendala yang timbul dalam pembelajaran teks cerita pendek antaralain, kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti LCD dalam kelas, terlambatnya pendistribusian buku dan suara bising dari pembangunan gedung sekolah yang sedang berlangsung.

Kata kunci : *Pembelajaran, Teks Cerita Pendek*

## **IMPLEMENTATION LEARNING OF SHORT STORIES TEXT ON GRADE XI IN SMA NEGERI 1 WONOSARI**

By: Dyta Prasetyo Wahyu Tri Purnomo Putro, 12201241053, PBSI, FBS, UNY,  
prasetyodyta@yahoo.com

### ***Abstract***

This study attempts to described presentation weighting text short stories in SMA Negeri 1 Wonosari. This research including the kind of research descriptive qualitative. In this research, presentation weighting text short stories in terms of 6 components main, which are (1) presentation weighting, (2) the purpose of learning, (3) the method, (4) matter, (5) the media and the (6) evaluation learning (7) obstacles in learning text short stories. From the results of the research can be drawn seven conclusions. First, the implementation of the text of the short story learning to walk is in compliance with the purpose of learning. Second, during the learning of the text of the short story, the overall learning objectives already achieved very well. Third, the learning methods used is the lectures and discussions combined with the scientific approach, the strategy used is quite effective, because students are easier to understand and pay attention to the teacher's explanation. Fourth, the whole material on text short stories delivered in the first meeting in runtut in accordance with lesson plans. While in the next meeting matter learning not in accordance with lesson plans. Material delivered teachers with good to students by using the method talk. Fifth, there are two media learning used in learning text short stories in classes the blackboard and LCD projector. Of both these forms of media media the most often used teachers was the boards wrote. Sixth, the evaluation is done in the form of remedial daily and duty. Duty teachers give to students in learning. For observation a task assigned the teacher speaks done in learning and direct discussed in that time and do not it has value. Seventh obstacles arising in learning text story short stories are, lack of appropriate facilities and infrastructure such as LCD in class, late the book distribution and the noise from building construction which school is in session.

*Keywords: learning, short stories*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, pendidikan di Indonesia mengenal adanya pemberlakuan dua kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui Permendikbud no. 160 tahun 2014, Pemerintah telah memberikan dasar aturan bagi kedua kurikulum tersebut untuk diberlakukan secara bersamaan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa sekolah yang menjalankan Kurikulum 2013 adalah sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester, sedangkan bagi sekolah yang baru menjalankannya selama satu semester dihimbau agar kembali menggunakan kurikulum KTSP.

Permendikbud no. 59 lampiran III, Pemerintah, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah memberlakukan Kurikulum 2013, setelah melakukan kajian tahap demi tahap, yang diawali dengan mengevaluasi secara menyeluruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan sejak tahun 2006. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam

Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas XI terdapat lima genre teks yang harus dipelajari, yaitu teks cerita pendek, teks cerita pantun, teks cerita ulang, teks ekplanasi kompleks, dan teks ulasan/review film/drama. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada salah satu teks sastra yaitu teks cerita pendek. Dari kelima genre teks tersebut terdapat 4 genre teks yang masuk kompetensi sastra dan 1 genre teks yang masuk kompetensi bahasa, dengan perbandingan 4:1.

SMA Negeri 1 Wonosari merupakan sekolah favorit di kabupaten Gunungkidul. SMA Negeri 1 Wonosari menduduki posisi ke 3 setelah SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam pencapaian nilai Ujian Nasional se-

DIY tahun 2014. Nilai UN jurusan IPA menempati ranking 3 tingkat provinsi dengan nilai 47,41. Untuk jurusan IPS, SMA Negeri 1 Wonosari menempati ranking 5 provinsi. Selain itu, terdapat beberapa mata pelajaran yang berhasil mendapat nilai tertinggi di DIY di antaranya adalah Bahasa Indonesia dengan nilai 8,68, Matematika dengan nilai 8,33, dan Bilogi 8,33.

Terhitung sejak tahun 2013, sebanyak 58 siswa meraih prestasi dari berbagai lomba. Adapun prestasi dibidang penulisan cerita pendek yang diraih ialah dari tingkat Provinsi D.I Yogyakarta sampai tingkat kabupaten Gunungkidul. Antara lain Intan Realista Z.A juara II Lomba menulis cerita pendek tingkat D.I Yogyakarta tahun 2013 yang diselenggarakan oleh HIMA PBSI UNY dan Nadhila Hibatul Nastikaputri juara II lomba menulis cerita pendek untuk remaja usia 12-22 tahun Se-Kabupaten Gunungkidul tahun 2015. Berdasarkan prestasi-prestasi tersebut tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut, berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks

cerita pendek yang telah di laksanakan selama ini.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengamati dan mengkaji seputar kegiatan pembelajaran teks cerita pendek yang berlangsung di SMA Negeri 1 Wonosari, sehubungan dengan prestasi yang diraih siswa dan pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan melalui penelitian ini akan terungkap bagaimana kegiatan pembelajaran teks cerita pendek di SMA Negeri 1 Wonosari berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4). Peneliti berperan sebagai pengamat yang mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari.

*Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI di*

*SMA Negeri 1 Wonosari* ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif tentang pembelajaran teks cerita pendek yang tertera dalam Kompetensi Dasar 3.1 - 4.5.

### **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini berupa sumber data tertulis dan sumber data aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di lapangan. Sumber data tertulis meliputi RPP, silabus, hasil wawancara dari narasumber yaitu Dra. Heryu Rueni. M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI MIPA 4 serta hasil tulisan siswa yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran. Sumber data berupa aktivitas meliputi deskripsi kegiatan guru saat pembelajaran menulis di kelas.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, secara garis besar adalah observasi atau pengamatan partisipatif (langsung), analisis dokumen, dan wawancara. Penjelasan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Marshall (via Sugiyono 2014: 310) menyebutkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran memproduksi teks cerpen yang melibatkan guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hingga mendapatkan data yang cukup.

#### 2. Wawancara

Susan Satainback (dalam Sugiyono 2014: 318) menyatakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai langkah untuk menggali informasi lebih dalam terkait pembelajaran teks cerpen kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari. Wawancara dilakukan secara langsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti sebagai pewawancara dan guru sebagai narasumber mengenai materi, metode, dan evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, guna menguatkan sumber data yang ada, peneliti juga mengambil beberapa siswa sebagai narasumber guna melengkapi data yang ada.

### 3. Analisis Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis. Dokumen tersebut berupa RPP, silabus, berkas soal dan materi, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bahan penafsiran sehingga dapat menyajikan data secara deskriptif.

### D. Instrumen Penelitian

Penelitian Kualitatif ini menggunakan instrumen pengumpul data utama, yaitu peneliti sendiri yang bertindak mencari dan menafsirkan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti dan mengamati proses pembelajaran teks cerita pendek yang dilangsungkan oleh Guru dan diikuti oleh siswa.

Beberapa instrumen penunjang penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, pedoman wawancara sebagai alat validitas yang berkaitan dengan metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran, serta kamera digital dan perekam suara untuk mendokumentasikan pembelajaran dan wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Pendek



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerpen

Dalam pembelajaran teks cerita pendek yang dilaksanakan, siswa dibimbing oleh Dra. Heryu Rueni, M.Pd.. Beliau adalah salah satu guru senior yang mengampu pembelajaran bahasa Indonesia. Beliau sudah lebih

dari 20 tahun menjadi pengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Wonosari. Selama pembelajaran teks cerita pendek di kelas, guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya persiapan yang dilakukan seperti membuat RPP serta mempersiapkan media pembelajaran. Beliau juga biasa untuk memotivasi siswa agar semangat selama mengikuti pembelajaran teks cerita pendek.

Iya, biasanya kalau siswa kurang semangat, bu guru itu bercerita tentang orang yang sukses dan itu juga membuat saya jadi semangat.

(PWS-1, poin 9 halaman 101)

Hal tersebut tentunya sejalan dengan pendapat Sanjaya (2014, 52), bahwa dalam pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager learning*). Guru telah mampu mengelola kelas menjadi kondusif dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran teks cerita pendek.

Selama penelitian, ada dua kelas yang diamati. Pertama ialah kelas XI

MIPA 4 yang terdiri dari 25 siswa dan kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 32 siswa. Tetapi selama pengamatan untuk kelas XI IPS 2 data yang dikumpulkan kurang lengkap. Hal ini dikarenakan pada waktu pembelajaran di kelas XI IPS 2 sering bertepatan dengan kegiatan sekolah. Jadi pembelajaran kurang maksimal dan fokus penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 4.

Selama pengamatan di kelas XI MIPA 4, siswa mengikuti pembelajaran teks cerpen dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menanggapi dan memberi pertanyaan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun siswa mengikuti pembelajaran teks cerpen dengan baik, namun ada juga beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan membuat gaduh. Tetapi hal ini langsung disikapi guru dengan menegur siswa tersebut. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran teks cerpen dengan baik.

## **2. Tujuan Pembelajaran**

Dalam setiap pembelajaran teks cerita pendek yang diamati, guru

selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sesuai dengan KD yang tertera dalam RPP. Hal tersebut dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran teks cerita pendek. Selama pengamatan terdapat beberapa tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (KD) yang telah dicapai setiap pembelajaran teks cerita pendek.

Dalam pembelajaran teks cerita pendek pertemuan pertama, semua tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, serta KD 4.1 yaitu menginterpretasi makna teks cerita pendek. Namun, lembar kerja (LK) yang dimaksud disini ialah lembar kerja yang ada dalam buku teks yaitu menemukan kata-kata sulit pada cerita pendek "Juru Masak". Jadi lembar kerja yang dicantumkan dalam RPP tidak digunakan.

Dalam pertemuan kedua tujuan pembelajaran teks cerita pendek tidak sepenuhnya tercapai. Dalam pembelajaran pertemuan kedua, siswa disuruh untuk membandingkan dua

cerita pendek yang ada di dalam buku teks, yang sesuai dengan KD 3.2. Namun untuk tujuan pembelajaran KD 4.2 yaitu memproduksi cerita pendek tidak dilakukan. Kegiatan tersebut digantikan dengan diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diambil dari buku teks halaman 17-52.

Dalam pertemuan ketiga, tujuan pembelajaran sudah dicapai dengan baik. Kegiatan pembelajaran teks cerita pendek pada pertemuan ketiga ialah mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Diskusi kelompok telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Tujuan pembelajaran yang tercapai dalam pertemuan ketiga ialah peserta didik menganalisis struktur isi teks cerita pendek yang sesuai dengan KD 3.3 dan peserta didik dapat menyunting bahasa sesuai dengan: struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca yang sesuai dengan KD 4.3. Hal tersebut diwujudkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok 1 yang membahas tugas dalam buku teks halaman 17-19 yaitu menganalisis struktur isi teks cerita pendek "Juru Masak", kelompok 2 membahas tugas halaman 19-22 yaitu menentukan alur cerita pendek dan



menemukan kosa-kata sulit yang terdapat dalam cerita pendek “Juru Masak”, kelompok 3 membahas tugas halaman 24-28 yaitu mencari data lengkap mengenai penulis cerita pendek “Juru Masak” dan mengaitkan fakta tersebut dengan cerpen yang ditulis. Selanjutnya ialah kelompok 4 membahas tugas halaman 32-36 yaitu menganalisis struktur teks cerita pendek “Sulaiman Pergi ke Tanjung Cina”.

Dalam pertemuan keempat tujuan pembelajaran teks cerita pendek seluruhnya tercapai. Tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat sesuai dengan KD 3.4 mengevaluasi teks cerita pendek dan KD 4.4 mengabstraksi teks cerita pendek. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi kelompok 5 yang membahas tugas halaman 41-49 yaitu mengevaluasi isi teks cerita pendek “Perihal Orang Miskin yang Bahagia” yang ada dalam buku teks. Sementara kelompok 6 membahas tugas halaman 49-52 yaitu melengkapi dialog yang sudah ada dan mengabstraksi cerita pendek “Paing”.

Guru berharap dalam pembelajaran teks cerita pendek yang diampuh, siswa tidak hanya

mendapatkan ilmu mengenai teks cerita pendek, tetapi bisa mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca. Nilai-nilai yang dimaksud ialah nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial, dll. Tujuan pembelajaran yang diharapkan guru ini tercermin dalam kegiatan siswa berupa bakti sosial yang dilakukan di masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat guru sebagai berikut.

Tujuannya selain ada di RPP, saya berharap anak-anak itu dapat mengambil nilai yang terkandung dalam cerpen itu, misalnya nilai moral, nilai pendidikan, sosial dll, yang bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan nyata.

### **3. Metode Pembelajaran**

Selama kegiatan pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI MIPA 4, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, serta pendekatan saintifik (5M). Dalam penerapannya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Menurut guru metode ceramah lebih sering dipakai karena siswa akan lebih jelas dalam menerima

materi dan mendekatkan kita kepada siswa.

Metodenya yang jelas menggunakan pendekatan 5M itu, kalau saya masih suka menggunakan ceramah Mas, karena menurut saya anak-anak akan lebih paham dengan itu. (PWG, poin 8 halaman 98)

Selain itu perlengkapan LCD yang belum terpasang menjadi salah satu alasan guru. Metode ceramah digunakan guru dalam semua pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah menyampaikan materi tentang hakikat cerita pendek, unsur-unsur cerita pendek, serta struktur cerita pendek sesuai dengan KD 3.1. Demikian pula pada pertemuan-pertemuan selanjutnya guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kata-kata sulit dan bahasa asing dalam setiap cerita pendek yang dibahas. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan guru sedang menyampaikan materi dengan metode ceramah.



**Gambar 2. Guru Menggunakan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek**

Metode diskusi digunakan guru dalam membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok, yang nantinya hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan. Kegiatan diskusi dimulai dalam pertemuan ketiga. Kegiatan diskusi diawali dengan pembagian kelompok. Dalam diskusi kelompok, terdapat enam kelompok yang masing-masing terdiri dari maksimal empat siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang diambil dari buku teks halaman 17 – 52. Tugas yang diberikan guru tersebut sudah mencakup KD 3.3 sampai dengan KD 4.4. Siswa diminta berdiskusi sampai waktu pembelajaran berakhir. Siswa juga diberi kebebasan untuk mencari sumber selain dari buku teks. Kebanyakan siswa menggunakan internet dalam mencari informasi mengenai tugas yang didapat. Siswa

memang diperbolehkan menggunakan HP atau Laptop untuk digunakan dalam pembelajaran, selama itu untuk kepentingan pembelajaran. Siswa juga diperbolehkan untuk berdiskusi selain di ruang kelas. Selama pengamatan, siswa melakukan diskusi di ruang tutorial, perpustakaan sekolah dan teras kelas, seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Siswa Berdiskusi di Teras Sekolah



Gambar 4. Guru Membimbing Siswa Dalam Diskusi Kelompok

Seperti pada gambar, selama proses berdiskusi guru terus membimbing peserta didik manakala ada kendala, kesulitan atau pertanyaan

yang muncul pada waktu proses berdiskusi. Hasil diskusi nantinya akan dijadikan *power point* (selanjutnya akan ditulis PPT) dan kemudian akan dipresentasikan.

Selain metode ceramah dan diskusi, metode lain yang digunakan ialah pendekatan saintifik (5M). Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 59 tahun 2014. Pendekatan saintifik digunakan guru dalam setiap pertemuan. Pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasi.

#### 4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber atau bahan yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran teks cerita pendek di XI MIPA 4 yang telah diamati, materi pembelajaran sebagian besar diambil dari buku teks “*Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*” kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2014. Selain buku teks, guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran

dalam bentuk PPT, hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru.

Dari buku paket, sumber internet, dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran cerpen dan saya jadikan PPT.

(PWG, poin 5 halaman 98)

Selama pengamatan pembelajaran teks cerita pendek di XI MIPA 4, guru menyampaikan materi pembelajaran yang ada dalam RPP bagian pertama saja. Jadi pembelajaran teks cerita pendek pada pertemuan kedua sampai dengan keempat, materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak sesuai dengan RPP yang dibuat.

Seluruh materi mengenai teks cerita pendek disampaikan pada pertemuan pertama secara runtut. Dimulai dari pengertian teks cerita pendek, struktur teks cerita pendek, ciri-ciri teks cerita pendek dan kaidah teks cerita pendek yang sudah disiapkan guru sebelumnya dan ada dalam RPP. Guru juga menyampaikan materi mengenai penggunaan bahasa yang baku dalam Bahasa Indonesia. Materi-materi tersebut disampaikan

guru dengan baik kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Khusus pada bagian struktur teks cerita pendek, siswa ditugaskan untuk mencari sendiri apa saja struktur teks cerita pendek beserta pengertiannya. Berikut adalah garis besar materi pembelajaran teks cerita pendek yang ada dalam RPP.

## 5. Media Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran teks cerita pendek yang berlangsung di XI MIPA 4, guru menggunakan media pembelajaran berupa LCD untuk menampilkan slide dan papan tulis. Perantara tersebut kemudian dikenal sebagai media.

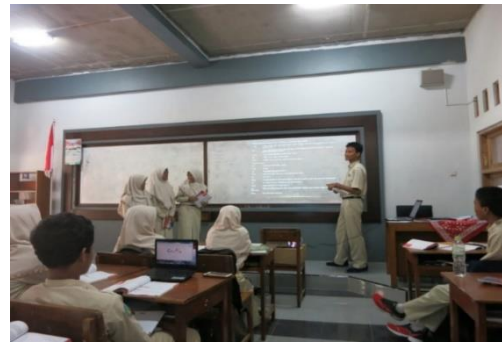
Dalam konteks pembelajaran, media digunakan sebagai alat dan bahan yang menjadi perantara penyampaian pesan dari guru sebagai pengantar pesan kepada siswa sebagai penerima dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Selama pengamatan, guru lebih banyak menggunakan media berupa papan tulis daripada LCD. Hasil pengamatan di kelas XI

MIPA 4 guru lebih banyak menggunakan papan tulis sebagai media penyampai pembelajaran teks cerita pendek. Hal ini dikarenakan perangkat LCD di kelas XI MIPA 4 belum terpasang. Jadi guru lebih cenderung untuk menggunakan papan tulis, seperti gambar berikut ini.



**Gambar 5. Guru menggunakan media papan tulis**

Pemakaian LCD proyektor baru dipakai pada waktu kegiatan presentasi hasil diskusi siswa. Siswa mempersiapkan LCD yang dipinjam dari bagian tata usaha sekolah. Hal ini cukup memakan waktu pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI MIPA 4, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk presentasi menjadi berkurang. Namun, secara keseluruhan kegiatan presentasi berjalan dengan lancar. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi yang telah dijadikan dalam bentuk *slide*.



**Gambar 6. Siswa menggunakan *slide* untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok**

Selain papan tulis guru juga menggunakan LCD untuk menampilkan *slide*. Hasil pengamatan di kelas XI MIPA 4, guru menggunakan LCD untuk menjelaskan kembali materi teks cerita pendek untuk memperdalam pemahaman siswa, yang sejalan dengan pernyataan siswa berikut ini.

Kalau sekarang kebanyakan bu guru menggunakan papan tulis dan LCD, tetapi pernah juga juga dikasih majalah dan mencari cerpen sendiri di majalah. (PWS-2, poin 10 halaman 103)

Guru mempersiapkan *slide* untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran teks cerita pendek. Hal ini dilakukan untuk memperdalam materi pembelajaran teks cerita sebelum ulangan harian.



Gambar 7. Guru menjelaskan materi menggunakan *slide*

## 6. Evaluasi Pembelajaran

Selama pengamatan pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI MIPA 4, evaluasi pembelajaran teks cerita pendek dilaksanakan dengan tugas dan ulangan harian. Evaluasi dalam bentuk tugas diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan dalam proses pembelajaran dan langsung dibahas pada waktu itu juga dan tidak mempunyai nilai.

Selanjutnya ialah evaluasi dalam bentuk ulangan harian. Ulangan harian

dibagi menjadi 2 gelombang, yaitu gelombang pertama hanya ada setengah dari jumlah siswa begitu juga untuk gelombang yang kedua. Ulangan harian dilakukan selama 60 menit untuk setiap gelombangnya. Soal ulangan diambil dari materi pembelajaran yang selama ini diajarkan oleh guru, yang terdiri dari 5 soal.

Hasil kerja siswa kemudian diolah sesuai dengan tabel pedoman penilaian. Secara garis besar, siswa kelas XI MIPA 4 memperoleh nilai yang baik dan di atas batas ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100 dan nilai terendah yang didapat siswa adalah 65. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 80. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75.

**Tabel 9. Daftar Penilaian Aspek Pengetahuan Kelas XI MIPA 4**

NOMOR		JK	NILAI	KETERANGAN
URUT	IND			
1	11360	L	100	TUNTAS
2	11361	L	82	TUNTAS
3	11369	P	100	TUNTAS
4	11384	P	100	TUNTAS
5	11387	P	80	TUNTAS
6	11388	P	90	TUNTAS
7	11395	P	100	TUNTAS
8	11396	P	65	TIDAK TUNTAS
9	11398	P	80	TUNTAS
10	11405	L	100	TUNTAS
11	11421	P	100	TUNTAS
12	11436	P	90	TUNTAS
13	11445	PL	77	TUNTAS
14	11447	P	93	TUNTAS
15	11472	P	100	TUNTAS
16	11491	P	78	TUNTAS
17	11492	P	90	TUNTAS
18	11497	P	90	TUNTAS
19	11511	P	90	TUNTAS
20	11513	P	90	TUNTAS
21	11530	P	100	TUNTAS
22	11537	L	90	TUNTAS
23	11553	P	90	TUNTAS
24	11561	L	85	TUNTAS
25	11563	L	100	TUNTAS
*) kkm			<b>75</b>	

### 7. Kendala dalam Proses Pembelajaran Teks Cerita Pendek di Kelas XI MIPA 4

Selama pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek memang berjalan dengan baik. Namun bukan berarti tidak ada kendala yang muncul selama proses pembelajaran teks cerita pendek. Kendala tersebut antara lain pendistribusian buku teks yang terlambat. Pendistribusian buku teks yang terlambat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran teks cerita pendek. Jadi, guru berinisiatif untuk meminjam buku teks sejumlah siswa yang ada di kelas dan setelah proses pembelajaran akan dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Terlambatnya pendistribusian ini juga membuat siswa tidak bisa belajar menggunakan buku teks di rumah.

Kendala selanjutnya ialah siswa kesulitan dalam memahami cerita pendek yang banyak menggunakan bahasa asing, bahasa daerah dan isi yang cerita tidak masuk akal.

Kalau yang kendala yang diungkapkan siswa itu ya saat membaca cerpen yang kurang masuk akal atau yang sulit dipahami, seperti kemarin itu “Perihal Orang Miskin yang Bahagia”. Dalam dunia nyata atau dalam pikiran anak-anak itu kurang logis ceritanya atau terlalu dibuat-buat atau gimana yah itu kendala yang diungkapkan siswa yaitu cerpen yang sulit dipahami.

(PWG, poin 17 halaman 99)

Siswa merasa kesulitan dalam memahami cerita pendek yang menurut mereka tidak masuk akal. Siswa juga bingung dengan cerita pendek yang banyak menggunakan bahasa daerah, sehingga siswa harus membaca berkali-kali untuk memahami isi ceritanya. Berikut merupakan wawancara siswa yang merasa kesulitan dalam memahami cerita pendek.

Kadang di cerpen itu ada kata-kata yang sulit dimengerti, jadi kita harus cari tahu dulu artinya baru bisa memahami dan isi cerpennya. (PWS-4, poin 14 halaman 108)

Kendala yang berikutnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana kelas yang kurang lengkap. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana ini ada di kelas XI MIPA 4. Pada kelas XI MIPA 4 tidak ada proyektor yang menunjang pembelajaran mengingat kelas ini ialah bangunan baru. Hal ini mengakibatkan pembelajaran sedikit terganggu. Dalam kegiatan presentasi, siswa harus meminjam proyektor ke bagian tata usaha sekolah. Hal ini cukup membuang waktu pembelajaran, mengingat siswa juga harus memasang proyektor tersebut.

Kendala yang terakhir ialah suara bising dari pembangunan gedung sekolah. Pembangunan gedung sekolah memang berjalan bersamaan dengan kegiatan belajar. Suara bising seringkali mengganggu jalannya pembelajaran. Suara tersebut berasal dari proses pembangunan gedung sekolah yang ada di depan



kelas. Berikut ialah gambar yang menunjukkan kondisi tersebut.



**Gambar 8. Guru membimbing siswa berdiskusi, sementara ada pekerja bangunan yang sedang bekerja**

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di SMA Negeri 1 Wonosari yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di SMA Negeri 1 Wonosari sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, meskipun program-program guru yang dicantumkan dalam RPP yang sudah dibuat sebelumnya tidak semua diterapkan kepada siswa.

#### 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran teks cerita pendek disampaikan guru sebelum memulai pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan KD yang dicantumkan di RPP. Terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang terbagi menjadi empat pertemuan. Selama pengamatan tujuan pembelajaran sudah tercapai.

#### 3. Metode dan Strategi Pembelajaran

Selama pengamatan di kelas XI MIPA 4, metode dan strategi pembelajaran yang dipakai ialah ceramah dan diskusi yang dipadukan dengan pendekatan saintifik. Metode yang sering digunakan guru selama pembelajaran teks cerita pendek ialah metode ceramah. Alasan guru menggunakan metode tersebut ialah siswa akan lebih paham dan juga mendekatkan guru dengan siswa. Strategi tersebut cukup efektif digunakan, karena siswa mudah untuk memahami dan memperhatikan penjelasan guru.

serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

#### 4. Materi

Selama pengamatan pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI MIPA 4, materi yang disampaikan guru antara lain hakikat cerita pendek, unsur cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek dan struktur cerita pendek. Hal tersebut disampaikan guru pada pertemuan pertama. Jadi pada pertemuan kedua dan seterusnya materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Selain itu, guru juga menjelaskan penggunaan kata baku dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan KBBI. Sumber materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran teks cerita pendek sebagian besar diambil dari buku teks teks "*Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*" terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Guru juga mencari sumber lain dari referensi buku yang memuat materi pembelajaran teks cerita pendek, kemudian dijadikan dalam bentuk PPT.

#### 5. Media Pembelajaran

Ada dua media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran teks cerita pendek di kelas yaitu papan tulis dan LCD proyektor. Dari kedua media tersebut media yang paling sering

digunakan guru ialah papan tulis. Kedua media tersebut sangat membantu jalannya pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI MIPA 4.

#### 6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI MIPA 4 dilakukan dengan tugas dan ulangan harian. Evaluasi dalam bentuk tugas diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan dalam proses pembelajaran dan langsung dibahas pada waktu itu juga dan tidak mempunyai nilai. Ulangan harian dilakukan ketika semua materi sudah diterima oleh siswa. Ulangan harian dilakukan menjadi 2 gelombang dengan hanya setengah jumlah siswa setiap gelombangnya.

Hasil evaluasi kelas XI MIPA 4 rata-rata baik. Nilai rata-rata siswa sudah memenuhi bahkan diatas standar kriteria ketuntasan minimal. Nilai tersebut merupakan wujud dari pembelajaran yang berjalan dengan baik.

#### 7. Kendala dalam Proses Pembelajaran Cerita Pendek di Kelas XI MIPA 4

Beberapa kendala muncul dalam pembelajaran teks cerita pendek. Kendala tersebut ialah belumnya adanya LCD proyektor untuk menayangkan slide materi pembelajaran. Pendistribusian buku teks yang terlambat sehingga membuat pembelajaran terganggu dan membuat siswa tidak bisa belajar di rumah. Terakhir ialah suara bising dari pembangunan sekolah. Suara bising ini menyebabkan pembelajaran terganggu, karena guru harus sering berhenti menjelaskan materi kepada siswa dan harus beberapa kali mengulang materi yang sudah dijelaskan.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya bisa menggunakan metode dan strategi yang bervariasi agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan perbaikan dan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan RPP yang sudah dibuat serta mengembangkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kurikulum 2013.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya lebih baik dalam pembelajaran, karena dalam kurikulum 2013 siswa harus aktif dalam pembelajaran. Siswa juga harus lebih banyak belajar untuk meningkatkan kemampuan.

### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana yang ada dalam setiap kelas. Hal tersebut demi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru, Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 59 Tahun 2014.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Silvina H, Munaris dan Nazaruddin K. 2015. *Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri Gadingrejo*. Jurnal KATA, Vol.3, No.6.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Fiksi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Teguh, Agustina ES dan Nazarudin K. 2013. *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tumijajar*. Jurnal KATA, Vol.2, No.2.
- Wiratno, Tri. 2009. *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris melalui Pemahaman Gramatika*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka.